

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum hasil dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk baru yang nantinya akan dipakai dalam kegiatan melatih untuk mempermudah pelatih dalam menyampaikan materi latihan serta mempermudah pelatih untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian model teknik antisipasi bantingan pencak silat secara khusus memiliki tujuan model latihan antisipasi bantingan untuk cabang olahraga pencak silat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian. dilaksanakan di Klub Olahraga Prsetasi Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta, subyek penelitian adalah anggota Klub Olahraga Prestasi Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada Mei 2015 sampai dengan Juli 2015.

C. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Pengembangan model teknik antisipasi bantingan pencak silat yang akan disusun dan dikembangkan berupa model yang terdiri 23 (dua puluh tiga) model. Adapun sasarannya adalah :

1. Sasaran penelitian

Pengguna yang menjadi sasaran dalam penelitian model teknik bantingan pencak silat pada anggota klub olahraga prestasi pencak silat Universitas Negeri Jakarta ini adalah dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pesilat laki-laki dan perempuan anggota Klub Olahraga Prestasi Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta
- b. Pesilat yang pernah ikut bertanding.

Tahap pengembangan model latihan, penentuan sasaran dalam hal ini pelatih pencak silat dan pakar pencak silat yang menilai model latihan yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria sebagai berikut ;

- 1) Evaluator yang melaksanakan evaluasi pakar kepelatihan (*expert judgement*) ditentukan berdasarkan kepakaran yang dimilikinya
- 2) Evaluator yang melaksanakan evaluasi ditentukan berdasarkan pada kemampuan praktisi yang telah digeluti.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pengembangan model teknik antisipasi bantingan pencak silat ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg dan Gall, yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk–produk pendidikan, yang tidak hanya bersifat materi seperti buku teks, film latihan dan lain–lain, tapi juga termasuk prosedur dan proses metode atau model latihan serta metode pengelola latihan.³⁴

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang merupakan pendekatan untuk menemukan jawaban dari masalah melalui rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab I yaitu model teknik antisipasi bantingan pada pesilat klub olahraga prestasi pencak silat Universitas Negeri Jakarta.

Hasil akhir penelitian pengembangan ini adalah model teknik antisipasi bantingan ini akan menghasilkan produk berupa desain model latihan yang baru atau menyempurnakan yang telah ada secara lengkap dengan spesifikasi produknya sekaligus menguji keefektifan dari model latihan yang dibuat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas sehingga dapat juga digunakan sebagai pegangan dalam kegiatan melatih teknik antisipasi bantingan pencak silat.

³⁴Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4th, Op.cit., h. 775

E. Langkah-Langkah Pengembangan Model

Langkah selanjutnya adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan model. Penelitian riset dan pengembangan model ini menggunakan langkah-langkah pengembangan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall, langkah-langkah pengembangan modelnya tersebut meliputi :

1. Pertama kali yang ditentukan adalah Masalah atau potensi yang menjadi dasar pengembangan model
2. Selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi sebagai landasan pemikiran untuk membuat konsep
3. Pembuatan model latihan (rancangan produk), bentuk rancangan tersebut adalah model teknik antisipasi bantingan pencak silat
4. Validasi desain, dilakukan oleh ahli yang bersangkutan,
5. Implementasi model

Tahapan di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan studi literatur, pengumpulan data dari teori-teori yang telah ada, pengamatan proses, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam latihan teknik antisipasi bantingan pencak silat dan deskripsi serta temuan lapangan.

Hal ini dipergunakan untuk mengkaji keadaan lapangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan ini nantinya dipergunakan oleh subjek, artinya model yang dikembangkan oleh peneliti diperlukan atau tidak

Peneliti juga akan melakukan peninjauan dengan subjek penelitian dan tempat penelitian dan pengembangan untuk memperoleh hasil di lapangan. Hasil tersebut akan di analisis sehingga memperoleh kesimpulan data yang sudah terkumpul.

Temuan penting yang hendak dideskripsikan dan dianalisis adalah model (faktual) latihan teknik antisipasi bantingan pencak silat yang saat ini dilaksanakan, serta apakah kelemahan dan kelebihan berdasarkan model konseptual (karakteristik dan kriteria) latihan teknik antisipasi bantingan *pencak silat* dalam penelitian dan pengembangan ini.

2. Pengumpulan Data

Analisis kebutuhan yang dihimpun dari hasil observasi kepada pesilat maka diperoleh ide. Hasil dari analisis kebutuhan yang diperoleh suatu kesimpulan apakah pengembangan model dibutuhkan atau tidak. sehingga nantinya diharapkan membantu pesilat dalam proses latihan.

3. Desain Produk

Langkah selanjutnya adalah membuat produk awal berupa rangkaian pengembangan model yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan. Produk awal tersebut dituangkan dalam model latihan. Pengembangan model latihan diharapkan menjadi produk yang dapat dikembangkan secara sistematis dan logis, sehingga produk ini mempunyai keefektifan dan keefisienan yang layak digunakan. Pada pembuatan produk yang dikembangkan peneliti, peneliti harus mengkonsultasikan produk pada ahli pencak silat supaya menghasilkan produk yang sempurna.

Adapun model teknik antisipasi bantingan yang direncanakan adalah:

a. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan "A"

1. Antisipasi bantingan tendangan "T" jejag (tekan) lengan lawan
2. Antisipasi bantingan dengan guntingan kanan
3. Antisipasi bantingan tendangan T depan kaki kanan
4. Antisipasi bantingan tendangan T belakang kaki kanan

b. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan "B"

1. Antisipasi bantingan melalui serangan tendangan sabit potong
2. Antisipasi bantingan dengan tendangan sabit kaki kanan langsung
3. Antisipasi bantingan melalui serangan tendangan sabit potong

4. Antisipasi bantingan dengan guntingan depan awalan kanan

c. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “C”

1. Antisipasi bantingan kunci kuda-kuda lawan
2. Antisipasi bantingan putar jejak kaki kanan pada tangan lawan

d. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “D”

1. Antisipasi bantingan kunci kuda-kuda lawan
2. Antisipasi bantingan putar jejak kaki kanan pada tangan lawan

e. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “E”

1. Antisipasi bantingan putar kanan

f. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “F”

1. Antisipasi bantingan dengan sabit kanan langsung
2. Antisipasi bantingan tendangan T depan kaki kanan
3. Antisipasi bantingan tendangan T belakang kaki kanan

g. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “G”

1. Antisipasi bantingan dengan sabit kanan langsung
2. Antisipasi bantingan tendangan T depan kaki kanan
3. Antisipasi bantingan tendangan T belakang kaki kanan

h. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “H”

1. Antisipasi bantingan putar kanan
2. Antisipasi bantingan dengan sabit kanan langsung

i. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “I”

1. Antisipasi bantingan putar kiri

j. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “J”

1. Antisipasi bantingan putar kiri

k. Model antisipasi bantingan berdasarkan bantingan “K”

1. Antisipasi bantingan dengan sabit kanan langsung
2. Antisipasi bantingan tendangan T depan kaki kanan

4. Validasi, Revisi dan Evaluasi (Uji ahli)

Setelah pembuatan model teknik antisipasi bantingan selesai maka tahap berikutnya adalah meminta validasi kepada ahli uji serta mengevaluasi model tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model teknik antisipasi bantingan pada tingkat pesilat yang telah dibuat.

Langkah selanjutnya dalam penelitian riset dan pengembangan model teknik antisipasi bantingan pencak silat pada tingkat pesilat, yaitu dengan Telaah Pakar (*Expert Judgement*). Telaah Pakar dalam model teknik antisipasi bantingan berguna untuk mengevaluasi bagian-bagian dari model yang perlu diperbaiki, dihilangkan atau disempurnakan, hal ini dilakukan pada hasil rancangan dalam bentuk rancangan tulisan–gambar maupun dari

teknik peragaan langsung di lapangan saat perancangan model teknik bantingan.

Pakar yang dilibatkan dalam penelitian R and D ini adalah pelatih dan dosen ahli pencak silat. Hasil dari evaluasi dari pakar akan dijadikan masukan dalam menyempurnakan rancangan model teknik bantingan sebelum di uji cobakan ke pada kelompok kecil.

5. Implementasi Model

Implementasi produk hasil akhir penelitian riset dan pengembangan model berupa pengembangan baru model teknik antisipasi bantingan, dapat dipergunakan setelah kelayakan dan keefektifan model teknik antisipasi bantingan tersebut di ketahui. dalam beberapa periode tertentu model teknik antisipasi bantingan, dapat digunakan dan diimplementasikan di perguruan tinggi, perguruan silat, klub pencak silat dan berbagai perkumpulan silat. Pengembangan model teknik antisipasi bantingan pencak silat dapat di analisis kembali dan dijadikan bahan baru untuk penyempurnaan kembali.